



Fungsi Guru Sebagai Tenaga Profesional Pada Jenjang Pendidikan Dasar

Dorlan Naibaho^{a*}, Nelman Hutabarat^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: dorlannaibaho4@gmail.com

ABSTRACT

Elementary education is a crucial phase in children's development, where they begin to build knowledge, skills, and attitudes that will shape their character in the future. In this context, the role of teachers as professionals is very important, not only as teachers, but also as mentors, motivators, and facilitators. The quality of education is highly dependent on the competence and professionalism of teachers. However, the challenges faced by teachers are increasingly complex, especially in the era of globalization and technological advances. Teachers are required to master the subject matter and be able to integrate technology into learning. In addition, they need to develop creative teaching methods to attract students' interest and create a conducive learning environment. Developing teacher professionalism through training and seminars is essential to improving teaching effectiveness. This journal discusses various aspects related to the role of teachers in elementary education, including the competencies needed, the challenges faced, and strategies to improve teacher professionalism. The research method used is descriptive qualitative, which aims to describe the conditions and perceptions related to the role of teachers in character education. The results of the study indicate that teacher role models and the integration of character values in learning are very important to form an intelligent and moral generation.

Keywords: *Basic Education, Teacher Role, Character Education, Teacher Professionalism, Teacher Competence, Educational Challenges, Professional Development, Teaching Methods*

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fase krusial dalam tumbuh kembang anak, dimana mereka mulai membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan membentuk karakternya di masa depan. Dalam konteks ini, peran guru sebagai profesional sangat penting, tidak hanya sebagai guru, namun juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Mutu pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme guru. Namun tantangan yang dihadapi guru semakin kompleks terutama di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Guru dituntut menguasai materi pelajaran dan mampu

mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Selain itu, perlu mengembangkan metode pengajaran yang kreatif untuk menarik minat siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan seminar sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Jurnal ini membahas berbagai aspek terkait peran guru di pendidikan dasar, antara lain kompetensi yang dibutuhkan, tantangan yang dihadapi, dan strategi peningkatan profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dan persepsi terkait peran guru dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk generasi cerdas dan bermoral.

Kata Kunci: Pendidikan Dasar, Peran Guru, Pendidikan Karakter, Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru, Tantangan Pendidikan, Pengembangan Profesi, Metode Pengajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan masa awal dan sangat penting dalam perkembangan seorang anak, dimana ia mulai mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan. Pada level ini peran guru sebagai ahli menjadi penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang menunjang proses belajar mengajar. Mutu pendidikan terutama ditentukan oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam lingkungan pendidikan yang terus berkembang, tantangan yang dihadapi guru menjadi semakin kompleks. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, guru tidak hanya harus menguasai materi pelajaran tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, Anda diharapkan untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan efektif untuk merangsang minat dan perhatian siswa. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar. Pentingnya menumbuhkan profesionalisme guru tidak dapat diabaikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru perlu melanjutkan pembelajaran sepanjang hayat melalui berbagai pelatihan, seminar, dan lokakarya. Melalui pengembangan profesional, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka serta menemukan cara baru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai fungsi dan peran guru sebagai ahli pada jenjang pendidikan dasar. Jurnal ini membahas berbagai aspek terkait peran guru dalam pendidikan dasar, seperti kompetensi yang dibutuhkan, tantangan dan strategi pengembangan profesionalisme guru.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Guru sebagai tenaga profesional di jenjang pendidikan dasar memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk pondasi pendidikan peserta didik. Sebagai tenaga pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi intelektual, sosial,

emosional, dan karakter. Di tingkat pendidikan dasar, fokus utama seorang guru adalah membangun dasar-dasar pengetahuan yang diperlukan untuk kelanjutan pendidikan, serta menanamkan nilai-nilai moral yang akan membimbing siswa dalam kehidupan mereka. Profesionalisme guru tercermin dalam kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif, serta memberikan perhatian khusus pada perkembangan individual setiap siswa.

Sebagai tenaga profesional, guru di tingkat pendidikan dasar juga memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan. Hal ini penting karena perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi mengharuskan guru untuk selalu beradaptasi dengan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran terbaru. Guru yang profesional akan senantiasa memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya agar dapat memberikan pengajaran yang berkualitas. Dalam konteks ini, guru diharapkan untuk memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai bahan ajar, serta kemampuan pedagogik yang dapat menyesuaikan kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam.

Selain itu, guru sebagai tenaga profesional memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara sekolah, siswa, dan orang tua. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan di kelas, tetapi juga pada kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa. Guru yang profesional akan mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, memberikan laporan perkembangan siswa, serta bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, profesionalisme guru di pendidikan dasar tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan untuk membina hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai patokan. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor yang mendukung pengambilan keputusan yang ditargetkan. Deskripsi kualitatif membuat keputusan yang memerlukan deskripsi situasi dan peristiwa secara akurat dan sistematis. Penelitian kualitatif melibatkan pengambilan keputusan tentang ide, persepsi, opini, dan keyakinan orang yang diteliti. Deskripsi kualitatif merupakan ukuran pengolahan data yang melibatkan analisis faktor-faktor yang berkaitan dengan suatu tujuan dengan menyajikan data secara lebih rinci mengenai tujuan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Menurut (Habel, 2015: 15) Peran adalah aspek dinamis dari posisi atau status. Jika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan jabatannya, maka ia telah memenuhi perannya. Seperti halnya guru dan siswa, guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya siswa memerlukan peran guru untuk membantunya mengembangkan diri dan mengoptimalkan bakat dan

keterampilannya. Guru adalah pendidik profesional dan guru merupakan salah satu unsur penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Menurut (Djamarah, Aswan, 2016: 281). Seorang guru adalah orang yang mempunyai pengalaman dalam bidang khusus. Dengan ilmunya ia dapat mengubah murid-muridnya menjadi orang-orang yang cerdas. Banyak peranan yang dibutuhkan berdasarkan pengajar menjadi pendidik, atau siapa saja yang sudah menerjunkan diri sebagai pengajar. Semua peranan yang diperlukan berdasarkan pengajar misalnya 1) Keteladanan, pengajar menjadi seseorang teladan wajib berhati-hati pada penampilannya dimana pengajar wajib terlepas berdasarkan kesalahankesalahan sebagai akibatnya siswa-siswanya nir akan meniru tingkah laris yang salah. 2) Inspirator, pengajar wajib bisa menaruh petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. 3) Motivator, pengajar wajib bisa merangsang dan menaruh dorongan dan reinforcement buat mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sebagai akibatnya akan terjadi dinamika pada pada proses belajar mengajar. 4) Dinamisator artinya, seseorang pengajar yang nir hanya membangkitkan semangat, namun pula sebagai lokomotif yang sah-sah mendorong kearah tujuan menggunakan kecepatan, kecerdasan, kearifan yang tinggi. 5) Evaluator, pengajar wajib bisa mengevaluasi perilaku konduite yang ditampilkan, sepak terjang dan usaha yang digariskan, dan rencana yang direncanakan. (Zulkarnain, 2019: 28-29). Pendidikan merupakan bisnis membina dan membuat kepribadian insan baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Dengan pendidikan kita mampu lebih dewasa lantaran pendidikan tadi menaruh impak yang sangat positif bagi kita, dan jua pendidikan tadi mampu memberantas buta alfabet dan akan menaruh keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan merupakan bisnis dasar dan bersiklus buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif membuat potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, yg diharapkan dirinya, masyarakat, dan Negara (Haryanto, 2012).

Untuk mendukung pengembangan karakter siswa, guru perlu memperkuat karakternya sendiri sekaligus mengembangkan karakter siswanya. (Burhanuddin, 2019: 7). Ada beberapa hal sederhana yang bisa dilakukan guru untuk membangun karakter siswanya. Artinya menjadi teladan bagi siswa, mempunyai sikap bersyukur, menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran, jujur dan toleran terhadap kesalahan, mengajarkan budi pekerti yang baik, mengajarkan siswa untuk belajar, memimpin, dan memberi kesempatan berbagi pengalaman.

4.2 Kompetensi Spritual Guru Dalam Pendidikan Dasar

Kompetensi guru sangatlah penting, apalagi mengingat pesatnya perkembangan era digital saat ini. Guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas guru Indonesia. UNESCO juga menawarkan kerangka kompetensi bagi guru (Unesco, 2011), Kompetensi guru sangatlah penting, apalagi mengingat pesatnya perkembangan era digital saat ini. Guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas guru Indonesia. UNESCO juga menawarkan kerangka kompetensi bagi guru (Permendikbud No 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru, 2007).

Kompetensi spiritual pengajar pada pendidikan dasar adalah aspek krusial pada menciptakan karakter anak didik & mendukung pembelajaran berbasis nilai religius, Kompetensi spiritual pengajar meliputi kemampuan buat mempraktikkan nilai-nilai spiritual pada aktivitas pembelajaran & kehidupan sehari-hari, misalnya pencerahan terhadap Tuhan, kasih sayang, empati, kejujuran, & tanggung jawab moral. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter dan spiritual siswa, Mulyasa (2013:9) menekankan bahwa kompetensi spiritual adalah bagian dari profesionalisme guru, yang mencakup kemampuan membimbing siswa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan religius.

Dengan mengembangkan kompetensi spiritual, guru tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual, adapun peran guru dalam kompetensi spritual yaitu: sebagai teladan moral, mengintegrasikan nilai spritual, membantu pembentukan karakter. Guru dapat menerapkan kompetensi spritual melalui: Menciptakan budaya religius di sekolah, seperti kegiatan doa bersama dan pembiasaan nilai-nilai kasih sayang, Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan aspek spiritual, seperti "Spiritual Teaching" atau "Spiritual Parenting" untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai religius

4.3 Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru

Menurut Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, karakter adalah ciri individu atau sekelompok orang, seperangkat sikap, perilaku, dan motivasi sebagai ekspresi nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketekunan dalam mengatasi dan kemampuan. terkait dengan kesulitan dan tantangan, Hendarman (2016: 17). Menurut Simon Philips Karakter sesungguhnya mengandung nilai kebaikan, mau berbuat baik, & berdampak baik terhadap lingkungan yang terlihat pada diri & konduite, Sehingga karakter bisa diklaim menjadi formasi rapikan nilai yg menuju dalam suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, & konduite yang terampil, (Simon Philips, 2008: 3).

Pendidikan karakter mempunyai arti penting dalam proses pendidikan di sekolah, dan sangat penting untuk mengoptimalkan nilai pendidikan karakter sebagai berikut: B. Sifat-sifat, sikap, perilaku, akhlak mulia, dan moral luhur yang menjadi landasan atau pedoman hidup setiap individu. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter. Peran paling penting seseorang pengajar merupakan sebagai panutan. Pengajar wajib bisa menaruh model yg baik, khususnya pada siswanya. Dalam hal ini keteladanan pengajar pada pendidikan karakter sangatlah penting. Sebab, pendidikan karakter nir hanya sebatas teori-teori yang diperoleh berdasarkan ceramah pengajar atau penerangan pada siswa; pendidikan karakter yang paling sempurna merupakan keteladanan.

Nilai-nilai pendidikan karakter hendaknya diungkapkan pada tindakan, menarik perhatian siswa, & dipraktikkan sedemikian rupa sebagai akibatnya bisa sebagai model konkret bagi siswa. Keteladanan guru diwujudkan dalam aspek perilaku dalam melaksanakan pendidikan karakter peserta didik, dan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter adalah: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong; Guru harus mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, menjaga sikap toleran tanpa membeda-

bedakan umat beragama, ikut mendukung kegiatan keagamaan lain di lingkungan sekolah, dan selalu memiliki sikap cinta tanah air. Ikut serta dalam kegiatan nasional seperti upacara pengibaran bendera dan perlombaan merayakan Hari Nasional Indonesia yang bertema budaya, dengan tetap menghormati perbedaan selera, budaya dan agama.

4.4 Tantangan Yang Dihadapi Guru

Guru sering menghadapi tantangan dalam menjalankan fungsi profesional mereka, seperti keterbatasan fasilitas, beban administratif, dan kurangnya pelatihan profesional. Menurut Tilaar (2018:14), untuk meningkatkan kualitas guru, perlu adanya peningkatan pelatihan berkelanjutan dan kesejahteraan guru. Ada beberapa tantangan utama yang dihadapi guru yaitu:

- a. Keterbatasan Fasilitas Pendidikan: Sekolah-sekolah dasar di daerah terpencil sering kekurangan fasilitas dasar seperti buku teks, alat peraga, dan teknologi pembelajaran. Hal ini menghambat inovasi pembelajaran dan sering kali membuat guru harus mengeluarkan biaya pribadi untuk melengkapi kebutuhan belajar siswa.
- b. Beban Administrasi yang Berat: Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga dibebani dengan tugas administratif seperti laporan bulanan, evaluasi pembelajaran, dan pengisian data siswa.
- c. Kurangnya Pelatihan Profesional: Pelatihan profesional yang tersedia bagi guru sering kali tidak relevan dengan kebutuhan di lapangan. Sanjaya (2016) mengungkapkan bahwa pelatihan yang berbasis praktik langsung seperti *microteaching* atau penggunaan teknologi pembelajaran masih sangat terbatas di beberapa daerah.
- d. Tantangan dalam Mengintegrasikan Teknologi: Guru di era digital dituntut untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi. Tantangan ini menjadi semakin nyata di wilayah-wilayah yang akses internetnya terbatas. Guru menghadapi tantangan besar dalam memenuhi tugas profesionalnya, termasuk keterbatasan fasilitas, beban administratif, kurangnya pelatihan khusus, dan tuntutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dari berbagai aspek termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk mengatasi tantangan tersebut. Memperkuat dukungan terhadap kesejahteraan guru akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran guru dalam pendidikan karakter sangatlah penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai guru tetapi juga sebagai teladan, pemberi inspirasi, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dengan memimpin dengan memberi keteladanan dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan karakter, guru dapat menciptakan generasi yang tangguh secara intelektual dan moral. Namun, guru menghadapi banyak tantangan, termasuk: B. Keterbatasan fasilitas, beban administrasi yang tinggi, dan kurangnya pelatihan khusus. Namun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan karakter melalui keteladanan dan nilai-nilai positif

guna menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Z. A. (2016). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *Jurnal Sosiologi*, Vol 3, No. 2, 2015: 14-27.
- Haryanto. (2012). Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli. <http://belajarpsikologi.com>
- Hendarman., dkk. (2016). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Simon Philips. (2008). Refleksi Karakter Bangsa. Makalah. Jakarta: tanpa penerbit
Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.
- Tilaar, H.A.R. (2018:14). Pendidikan dan Pembangunan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Unesco. (2011). Unesco ICT Competency Framework For Teachers <https://iite.unesco.org/pics/publications/en/files/3214694.pdf>
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27.